

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONTRUKSI
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PADA CV. ABDI KARYA PRATAMA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

MELA MAULINDA

NPM 1551030055

**Jurusan: Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Syariah**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONTRUSI
DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PADA CV. ABDI KARYA PRATAMA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Menyusun Skripsi Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Mela Maulinda

NPM 1551030055

Jurusan : Ekonomi Syariah

Konsentrasi Akuntansi Syariah

Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E., M.E

Pembimbing II : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019**

ABSTRAK

Laporan keuangan setiap perusahaan harus dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Di Indonesia prinsip akuntansi yang berlaku umum adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang di keluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Perusahaan yang bergerak dalam jasa kontruksi membutuhkan suatu standar untuk mengakui dan mengatur pendapatan, biaya, dan laba dalam satu periode akuntansi yang dituangkan dalam PSAK No. 34 mengenai Akuntansi Kontrak Kontruksi, khususnya dalam pendapatan Proyek pembangunan berupa proyek gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, hotel, atau sarana transportasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perusahaan bagaimana pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan PSAK No. 34 kontrak konstruksi dalam penyusunan laporan keuangan, bagaimana pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan CV. Abdi Karya Pratama menurut akuntansi syariah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perusahaan CV. Abdi Karya pratama dalam memilih kebijakan dalam metode pengakuan pendapatan, untuk mengetahui penerapan pengakuan dan beban akuntansi kontrak kontruksi sesuai PSAK No. 34, untuk mengetahui pengakuan pendapatan sesuai dengan akuntansi syariah.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif guna memperoleh gambaran penerapan PSAK No. 34 kontrak kontruksi di CV. Abdi Karya Pratama, dan kemudia *direview* dianalisis berdasarkan teori yang ada untuk memberikan gambaran sebenarnya dalam hal pengakuan pengukuran sehubungan dengan kontrak kontruksi, dan membandingkan pencatatan pendapatan antara akuntansi konvensional dan akuntansi syariah (Akuntansi Istishna'). sumber data yang digunakan berupa data primer dan data skunder.

Hasil penelitin dalam CV. Abdi Karya. Perusahaan dalam pengakuan pendapatan dan biaya telah sesuai dengan PSAK No. 34 kontrak kontruksi. Perbandingan pencatatan menggunakan konvensional yaitu Besarnya pendapatan uang muka kontruksi yang diperoleh perusahaan ini ditentukan berdasarkan persentase pekerjaan atau nilai kontrak yang akan selesai dikerjakan sedangkan pencatatan syariah (Akuntansi Istishna') Pendapatan istishna' diukur sebagai nilai akad yang sebanding dengan pekerjaan yang telah diselesaikan dalam periode tersebut. CV. Abdi Karya Pratama dalam pencatatan atas transaksi dalam laporan keuangan telah sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 karena proses pencatatan beban, biaya-biaya, utang dicatat secara jelas.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi Kontrak Kontruksi, Penyajian Laporan Keuangan.

SURAT ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mela Maulinda
NPM : 1551030055
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah (KAS)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONTRUKSI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA CV. ABDI KARYA PRATAMA BANDAR LAMPUNG”** benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2019
Penulis,

Mela Maulinda



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONTRUKSI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA CV. ABDI KARYA PRATAMA BANDAR LAMPUNG

Nama : Mela Maulinda

NPM : 1551030055

Jurusan : Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Habibi, S.E., M.E

NIP.197905142003121003

Suhendar, M.S.Ak

NIP.198510302019031004

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN ISNIS ISLAM
Alamat : Jl. LetkolEndroSuratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131
Phone: (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONTRUKSI**

DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA CV. ABDI KARYA PRATAMA

BANDAR LAMPUNG” di susun oleh, **Mela Maulinda NPM: 1551030055**, Program Studi

Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah), Telah di Ujikan dalam sidang

Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada

Hari/Tanggal: **Senin, 4 Desember 2019**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Nasrudin, M.Ag.

Sekretaris : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.

Penguji I : Evi Ekawati, S.E., M.Si.

Penguji II : Ahmad Habibi, S.E., M.E.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Rusli Agil Ghofur, S.Ag., M.Si.
REKOR.IND 8008012003121001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagai mana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash: 77)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Rosidin dan Ibunda Nurhayati tercinta ,Adik Siti Zulfa, dan Siti Rida Arafah tersayang serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, motivasi dan kasih sayang kalian yang selalu menguatkan dan tak henti-hentinya memberikan semangat yang tak terhingga. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan usia, kesehatan, kemurahan rezeki.
2. Orang tua kedua ku yang selalu memeberikan motivasi Umi Yulianti dan Agus Hernanto, Adik ku Cahira Aisyah Zafira.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Mela Maulinda, dilahirkan pada tanggal 13 Juli 1997 di Desa Sindang Agung, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. Buah cinta dari Ayahanda Rosidin dan Ibunda Nurhayati merupakan anak Pertama dari Tiga bersaudara.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis: SDN 01 Karang Waringin, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Lulus pada tahun 2009. Pendidikan di SMPN 04 Tanjung Raja, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Lulus pada tahun 2012. Pendidikan di SMAN 02 Tanjung Raja, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Lulus pada tahun 2015.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat do'a dan dukungan Ayahanda, Ibunda, dan keluarga, akhirnya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, pada Tahun 2019.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2019

Penulis

Mela Maulinda

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim..

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONTRUSI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA CV. ABDI KARYA PRATAMA BANDAR LAMPUNG**” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turutberperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dn Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dn Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E dan Bapak Suhendar, S.E., M.S.Ak. Akt. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan

waktunya, dan memberikan ilmu terkait serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Sahabat yang selalu bersama selama kuliah Ayu Gusmawati dan Aprintina.
7. Teman yang selalu menjadi penyemangat Iis Suhartini dan Nia Anggraeni serta teman-teman sepembimbing pembimbing maupun pembimbing dua yang telah memberikan motivasi semangat dan saling berbagi cerita menyenangkan.
8. Teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2015 khususnya kelas Akuntansi Syariah B yang telah membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat KKN 195 Desa Kelaten terimakasih atas semangat dan kebersamaannya.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan guna memperbaiki dan

melengkapi kekurangan. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2019

Penulis

Mela Maulinda



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 12 |
| F. Manfaat Penelitian | 12 |
| G. Metode Penelitian..... | 13 |

BAB II : KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Kontrak Kontruksi | |
| 1. Pengertian komtrak kontruksi | 17 |
| 2. Jenis-jenis Kontrak Kontruksi | 18 |
| B. Laporan Keuangan | |
| 1. Konsep Dasar Akuntansi..... | 23 |
| 2. Siklus Akuntansi | 26 |
| 3. Pengertian laporan Keuangan | 27 |
| 4. Unsur Laporan Keuangan | 31 |
| C. Prinsip Akuntansi yang berhubungan dengan Kontrak Kontruksi | |
| 1. Pendapatan | 33 |
| 2. Pengertian dan pengakuan Biaya | 40 |
| 3. Pengertian dan Pengukuran Laba..... | 41 |
| 4. Penyajian dalam laporan keuangan..... | 42 |
| D. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 | 43 |
| E. Pendapatan Menurut Transaksi Akuntansi Syariah | 46 |
| 1. Akuntansi Transaksi Istishna' | 47 |
| 2. Rukun Transaksi Istishna' | 48 |
| 3. Rukun Transaksi Istishna' Paralel..... | 50 |
| 4. Pengawasan Syariah Transaksi Istishna' dan Istihnsa' paralel | 50 |
| 5. Alur Transaksi Isthisna' | 51 |
| 6. Pengakuan pendapatan Istishna' | 52 |
| F. Tinjauan Pustaka | 54 |

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Perusahaan..... | 62 |
| 1. Sejarah Perusahaan..... | 62 |
| 2. Visi | 63 |

| | |
|---|----|
| 3. Misi | 63 |
| 4. Struktur Organisasi..... | 64 |
| B. Ruang Lingkup kegiatan perusahaan | 69 |
| C. Aktivitas Perusahaan..... | 72 |
| D. Deskripsi Data penelitian | |
| 1. Pengakuan dan Pengukuran pendapatan Kontrak Kontruksi | 78 |
| 2. Pengakuan dan Pengukuran Biaya Kontrak Kontruksi | 81 |
| 3. Pengakuan dan Pengukuran Laba Kontrak Kontruksi | 83 |
| 4. Laporan Keuangan Perusahaan | 84 |

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Metode Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Kontrak Kontruksi tamaCV. Abdi Karya Pratama..... | 94 |
| B. Pennyajian dalam laporan CV. Abdi Karya Pratama..... | 97 |
| C. Pengakuan pendapatan dan beban menurut persfektif akuntansi syariah | 103 |
| D. Perbandingan pengakuan pendapatan konvensional dengan syariah | 107 |

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

| | |
|----------------------|-----|
| 1. Kesimpulan | 113 |
| 2. Rekomendasi | 114 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| Bagan 1.1 Bagan siklus Akuntansi..... | 26 |
| Bagan 2.1 Transaksi Istishna' | 51 |
| Bagan 3.1 Kerangka Berpikir..... | 57 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----|---|----|
| 2.1 | laporan Neraca | 86 |
| 2.2 | laporan laba Rugi | 87 |
| 2.3 | laporan perubahan Posisi Keuangan | 88 |
| 2.4 | laporan Perubahan Kekayaan Bersih | 89 |
| 2.5 | Daftar Aktiva dan Penyusutan | 90 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Akte Pendirian Perusahaan CV. Abdi Karya Pertama
- Lampiran II : SBU (Sertifikat Badan Usaha Jasa Pelaksana Kontruksi)
- Lampiran III : SIUP (Surat Izin Perdagangan)
- Lampiran IV : IUJK (Izin Usaha Jasa Kontruksi)
- Lampiran V : TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
- Lampiran VI : Laporan Keuangan CV. Abdi Karya Pratama
- Lampiran VII : Surat Keterangan Domisili
- Lampiran VIII : Bagan Organisasi
- Lampiran IX : Surat Riset
- Lampiran X : Panduan Wawancara
- Lampiran XI : kartu Konsultasi skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONSTRUKSI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA CV. ABDI KARYA PRATAMA BANDAR LAMPUNG”**. Dari judul Skripsi

tersebut maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi unit yang terkecil.¹ Dari definisi tersebut maka disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen terkecil sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap

¹ Billy monok, jhonny montalolu, heny S. Tarore jurnal administrasi Bisnis vol. 6 No. 3 Tahun 2018, h. 72.

bagian, kemuadian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

2. Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian penerapan adalah perbuatan penerapan.² Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.³

3. Akuntansi Kontrak konstruksi

Menurut PSAK No.34 kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.⁴

Pengertian di atas menyebutkan bahwa kontrak konstruksi merupakan suatu perjanjian atau kesepakatan melaksanakan suatu proyek yang sebelumnya telah tercapai suatu kata sepakat antara perusahaan pemberi jasa dengan perusahaan pengguna jasa.

²*Ibid* .h. 876.

³Aritenang, Adina Mauliza “Hubungan Penerapan PSAK No. 34 Tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk), 2014. h.80.

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (PSAK) no. 34 kontrak konstruksi (Jakarta : Salemba Empat, 2014), h.34.1

4. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.⁵

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif

Karena untuk melihat hasil-hasil usaha yang telah dicapai suatu perusahaan maka diperlukan laporan keuangan, dan salah satu yang penting di laporan keuangan dalam kontrak konstruksi adalah pendapatan dan beban kontrak, dimana ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan sangat berpengaruh terhadap kewajaran yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Dan jika mengukana transaksi akuntansi Istishna perbandingannya seperti apa dalam pengakuan pendapatan.

⁵ Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma “ Analisis Laporan keuangan sebagai dasr dalam penilaian penelitian kinerja keuangan “ Jurnal Keuangan Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Maret 2014 h. 93-121

2. Alasan subjektif

- a. Banyaknya referensi yang mendukung proposal ini, sehingga mempermudah penulis dalam mencari *literature* guna menyelesaikan proposal tersebut.
- b. Penelitian ini mampu untuk diselesaikan oleh penulis mengingat adanya ketersediaan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik dari data primer maupun data Skunder yang memiliki kemudahan akses bagi penulis dan letak objek yang mudah dijangkau.
- c. Penulis ingin menyesuaikan dengan fenomena apa yang terjadi dan menyesuaikan dengan teori yang telah digunakan.

C. Latar Belakang

Dewasa ini konstruksi di Indonesia telah berkembang secara signifikan didorong oleh beberapa faktor seperti pesatnya pertumbuhan pasar, tumbuh berkembangnya proyek-proyek pembangunan dimana-mana, khususnya di kota-kota besar. Proyek pembangunan tersebut bisa berupa proyek gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, hotel, atau bahkan sebagai sarana transportasi. Adanya proyek-proyek tersebut tentu saja karena adanya faktor permintaan dari masyarakat yang

saat ini pola hidup mereka sehari-hari disertai dengan aktivitas yang beragam dan semakin meningkat menuntut mereka untuk beradaptasi.⁶

Para pihak yang terlibat di dalam kegiatan konstruksi terdiri atas berbagai macam dan bidang keahlian. Secara garis besar, para pihak ini dapat dikelompokkan kedalam 5 kategori yaitu:

1. Kontraktor : Kontraktor, Sub kontraktor, Pekerja
2. Desainer: Arsitek, Konsultan perencana, Konsultan pengawas
3. Regulator: Pemerintah, Asosiasi
4. Pemilik atau Pengguna jasa: Pemerintah, *Developer*, Masyarakat
5. Penggunaan Bangunan: Pemilik *tenant*, Pembeli, Penyewa

Ketatnya kondisi persaingan bisnis jasa konstruksi ini, para pelaku bisnis jasa konstruksi di Indonesia, berupaya keras untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Bagi pihak manajemen pengambilan keputusan yang tepat menentukan masa depan perusahaan sehingga keputusan yang diambil harus berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu informasi penting yang sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan manajemen adalah informasi akuntansi yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.⁷

⁶ Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma “ Analisis Laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian penelitian kinerja keuangan “ Jurnal Keuangan Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Maret 2014 h. 98

⁷ Feris Kristian Tikupag, David Paul Elia Serang, dan Dhullo Affandi,” Analisis penerapan kontrak konstruksi dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Sederhana Karya Jaya Di Manado”. Jurnal berkala ilmiah Efisiensi, Vol 16 No.04 tahun 2016, h. 60.

Laporan Keuangan merupakan media yang menyajikan informasi yang diperlukan oleh para pihak yang berkepentingan baik pihak yang berkepentingan baik pihak intern maupun ekstern untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.⁸ Suatu laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.⁹

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan konstruksi disyaratkan memiliki sistem akuntansi. Kualitas laporan keuangan dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh seberapa bagus sistem akuntansi yang digunakan. Sistem Akuntansi merupakan serangkaian prosedur dan tahap-tahap proses yang harus diikuti mulai dari pengumpulan dan pengorganisasian data-data, pengolahan data menjadi informasi serta penyajian laporan keuangan.

Akuntansi menurut komite Terminologi AICPA (*The Committee On Terminology Of The American Institute Of Certified Public Accountants*) adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang,

⁸ Wiroso, *akuntansi Transaksi Syariah*, Ikatan Akuntan Indonesia/ IAI (The Indonesia Institute Of Accountants), Jakarta, 2011, h. 37

⁹ Dwi Martani, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta, 2012, h. 33

dan penginterpretasian hasil proses tertentu.¹⁰ Dalam perspektif yang lebih luas, akuntansi juga telah di definisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomik untuk memungkinkan pembuat pertimbangan dan keputusan berinformasi oleh pengguna informasi.¹¹

Akuntansi syariah yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran dan pencatatan transaksi serta pengungkapan dilakukan secara adil sebagaimana dalam PSAK No. 104 Akuntansi Istishna. Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai. Akad adalah selesai jika proses pembuatan barang pesanan selesai dan diserahkan kepada pembeli. Penjual menyajikan: Piutang *istishna* yang berasal dari transaksi *istishna* sebesar jumlah yang belum dilunasi oleh pembeli akhir. Termin *istishna* yang berasal dari transaksi *istishna* sebesar jumlah tagihan termin penjual kepada pembeli akhir.¹² Bahkan jika dilihat pada Al-Qur'an, maka pencatatan transaksi dalam sebuah sistem akuntansi yang tertata merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam QS Al-Baqarah (2) ayat 282, dimana Allah SWT berfirman:

¹⁰*Ibid.* h, 15

¹¹ *Ibid*

¹² PSAK No. 104 Akuntansi Istishna, IAI Ikantan Akuntan Indonesia, Revisi Tahun 2015

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
 بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
 وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Rabbnya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari padanya....(282)

Manajemen perusahaan memiliki tanggungjawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. Dengan adanya informasi itu, maka informasi kinerja suatu perusahaan biasanya diukur dari penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan, yang pada umumnya disajikan dalam laporan laba rugi (*income statement*). laporan laba rugi ini dikeluarkan secara periodik oleh perusahaan dimana didalamnya menggambarkan hasil operasi perusahaan untuk suatu

jangka waktu tertentu dengan memperlihatkan hasil pendapatan dan beban serta laba atau rugi yang diperoleh.¹³

Pendapatan dan beban sangat penting dalam menyusun laporan laba rugi. Laba digunakan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan yang dapat mencerminkan jumlah pendapatan yang diperoleh serta beban yang terjadi dalam satu periode. Disamping itu, laba sering dijadikan sebagai dasar ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar deviden atau imbalan atas investasi. Perusahaan jasa konstruksi memiliki karakteristik yang khas, dimana pembangunan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode akuntansi dan awal pembangunannya tidak mungkin dipastikan dimulai diawal tahun. Sehingga beberapa metode yang digunakan oleh perusahaan konstruksi untuk mengakui pendapatannya, yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian.¹⁴

Pengakuan pendapatan dan beban adalah untuk mendapatkan perhitungan laba yang wajar maka sangat penting diperhatikan mengenai penentuan dasar untuk menentukan pengakuan pendapatan dan beban. Metode kontrak selesai dapat diterapkan pada kontrak jangka pendek, dimana pendapatan, beban dan laba kotor diakui pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Sedangkan metode persentase penyelesaian untuk

¹³ Evi Nurjanah, "pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian berdasarkan PSAK No. 34 (studi kasus PT. X malang)", 2016. h. 37

¹⁴ Ricky Micheal Datulagie dan agus Toni Putra, " analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Penggadaian (persero)" ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 Juni 2013, h. 567-575

kontrak jangka panjang, dimana perusahaan akan mengakui pendapatan, beban dan laba kotor sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menanggukkan pengakuan pendapatan dan beban ini sampai kontrak selesai. Jumlah pendapatan yang akan diakui didasarkan pada suatu ukuran tertentu dari kemajuan penyelesaiannya. Dengan demikian pendapatan dan beban yang akan diakui dalam suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan beban yang sudah diakui.¹⁵

Pegukuran pendapatan kontrak terdapat Prinsip *accrual basis* yaitu suatu prinsip dimana pendapatan diakui pada saat dimana transaksi terjadi tanpa memperhitungkan kas secara fisik dan beban yang dikeluarkan dibebankan pada saat transaksi terjadi. Sedangkan prinsip *cash basis* adalah prinsip dimana pendapatan diakui manakala diterima uang tunai dan biaya yang terjadi dibebankan saat dikeluarkan. Apabila salah satu prinsip itu diterapkan secara konsisten dan benar maka akan terjadi proses pengaitan antara pendapatan dan beban yang wajar sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dan menghasilkan perhitungan yang wajar.¹⁶

Dengan adanya perbedaan dalam metode pengakuan pendapatan, maka perusahaan konstruksi dihadapkan pada permasalahan bagaimana menentukan

¹⁵ Feris Kristian Tikupag, David Paul Elia Serang, dan Dhullo Affandi, "Analisis penerapan kontrak kontruksi dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Sederhana Karya Jaya Di Manado". Jurnal berkala ilmiah Efisiensi, Vol 16 No.04 tahun 2016, h. 60.

¹⁶ Fitri Novianti, Sutarti dan Desi Efrianti, "Perlakuan Akuntansi Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Job Pertamina Petrochina East Java" Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 1 No. 3, 2013 pg. 243-250 STIE Kesatuan ISSN 2337 – 7852 h. 245.

pengakuan pendapatan yang tepat, terutama pada proyek-proyek jangka panjang, sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut. Sesuai dengan kebijakan Konvergensi dengan IFRS, DSAK-IAI mengeluarkan PSAK No. 34 kontrak konstruksi.

Ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan dan beban sangat berpengaruh terhadap kewajaran yang dihasilkan dalam laporan laba-rugi secara periodik. Maka dari itu peneliti tertarik dengan adanya perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi yaitu salah satunya pada perusahaan CV. Abdi Karya Pratama. Dengan judul yang akan diteliti penulis **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KONTRAK KONTRUKSI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA CV. ABDI KARYA PRATAMA BANDAR LAMPUNG”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan PSAK No. 34 kontrak konstruksi dalam penyusunan laporan keuangan?
2. Bagaimana pengakuan pendapatan yang dilakukan CV. Abdi Karya Pratama jika menggunakan akuntansi transaksi Istishna' ?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan transaksi pengakuan pendapatan menurut konvensional dan syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:.

1. Untuk mengetahui penerapan pengakuan dan beban akuntansi kontrak kontruksi sesuai PSAK No. 34
2. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan dengan menggunakan akuntansi transaksi Istishna'
3. Untuk membandingkan pendapatan menurut akuntansi transaksi konvensional dengan akuntansi transaksi syariah

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan akuntansi kontrak Kontruksi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan terkait.
2. Bagi Perusahaan, memberikan masukan kepada perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran, serta memberikan masukan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, sebagai usaha meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.

3. Bagi Perguruan Tinggi, untuk dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sumber kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

2. Tempat Penelitian

lokasi penelitian yang diambil penulis adalah CV. Abdi Karya Pratama di Bandar Lampung Alamat Jl.Cendana I Blok K No. 31 RT.015 LK.I Sukarame Bandar Lampung.

¹⁷ Prof Sugiyono. *Metode Penelitian*. Alfabeta Bandung. 2016. h.9.

3. sumber data

- a. Data Primer adalah Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti.¹⁸ Adapun sumber data ini adalah hasil wawancara. Pihak yang diwawancarai adalah manajer, direktur perusahaan dan bagian-bagian pembukuan dengan topik penelitian ini.¹⁹
- b. Data Sekunder adalah Data yang diperoleh tidak langsung yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen-dokumen perusahaan dan dari literatur kepustakaan seperti buku-buku serta sumber lainnya yang berkaitan.²⁰ Bersumber dari CV. Abdi Karya Pratama, seperti Neraca, Laporan laba rugi, struktur organisasi dan akte pendirian perusahaan. Adapun sumber data lain diperoleh dari pembukuan dan bagian administrasi dan umum.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini tidak akan mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan.²¹

¹⁸ Marzuki, *Metode Riset* (yogyakarta: BPFE, 2000) h. 55

¹⁹ Pingkan Cristin Oroh, "Evaluasi penerapan PSAK No. 34 (Revisi 2010) dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi pada CV. Surya Gemilang Utama" vol. 1 No.4 Desember 2013 ISSN 2303-1174

²⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224

²¹ *Ibid*,h. 224

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa ada data tidak akan ada riset. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu gabungan antara penelitian pustaka dan lapangan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Adapun yang menjadi sasaran tanya jawab secara langsung yaitu dengan pihak yang berkompeten dalam perusahaan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat dari narasumber tersebut. Dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada sumber data.²²

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen yang ada baik berupa catatan, agenda maupun yang lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

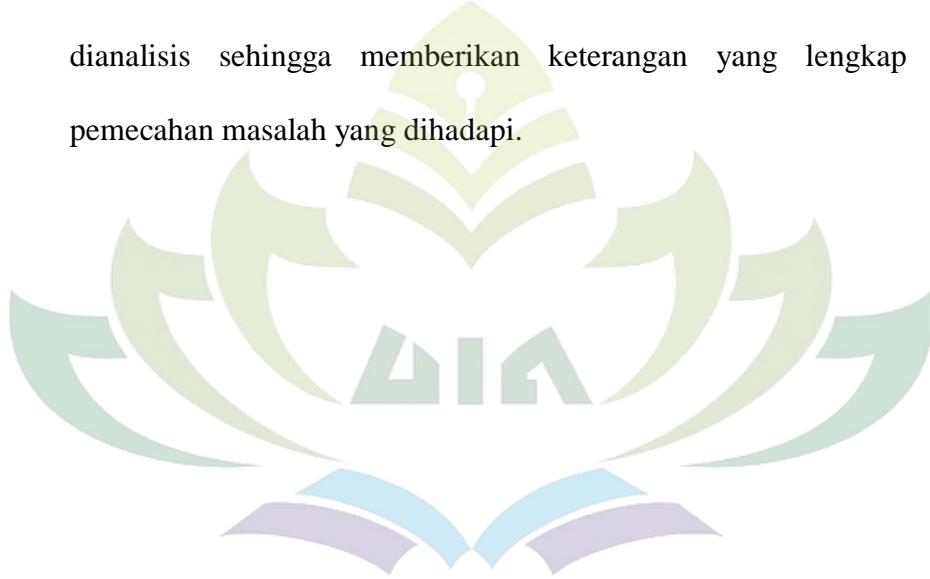
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

²² Arikunto Suharushimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Riena Cipta: Jakarta 2002, h, 32.

analisis. Dalam hal ini data-data yang ditemukan dipaparkan secara apa adanya. Kemudian dikumpulkan lalu disusun agar dapat diteliti dan dibandingkan dengan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas kemudian akhirnya diambil suatu kesimpulan. Menganalisis dengan cara antara lain:²³

a. Metode Deskriptif

Menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.



²³ Suraya Murcitaningrum, *Metodologi penelitian ekonomi islam* (Bandar Lampung: Ta'lim, 2012), h. 137

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Jenis Kontrak Kontruksi

1. Pengertian Kontrak Kontruksi

Kontrak dalam pekerjaan kontruksi merupakan elemen yang paling penting dalam suatu proses kerja sama antara berbagai pihak yang mewujudkan tujuan dan pekerjaan yang telah disepakati. Pekerjaan yang berdasarkan kontrak disebut dengan istilah proyek.¹ Kontrak kontruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk kontruksi suatu aset atau kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.²

Suatu kontrak kontruksi dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, dam, pipa, jalan, kapal, dan terowongan. Kontrak kontruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan dan penggunaan pokok.³

¹Seng Hansen, *Manajemen Kontrak Kontruksi*, (jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2015), h. 20

²Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)* no. 34 kontrak kontruksi Jakarta, 2014, h. 34.2

³*Ibid*, h. 34.3

2. Jenis-jenis Kontrak Kontruksi

a. Kontrak berdasarkan aspek perhitungan biaya

Kontrak berdasarkan aspek perhitungan biaya dibagi menjadi 2, yaitu:⁴

1) *Fixed Lump Sum Price*, Kontrak ini menyatakan bahwa kontraktor akan melaksanakan proyek sesuai dengan rancangan biaya tertentu.

Jika terjadi perubahan dalam kontrak, perlu dilakukan negosiasi antara pemilik dan kontraktor untuk menetapkan besarnya pembayaran (tambah atau kurang) yang akan diberikan kepada kontraktor terhadap perubahan tersebut.

Kontrak ini dapat diterapkan jika perencanaan benar-benar telah selesai, sehingga kontraktor dapat melakukan estimasi kuantitas secara akurat. Pemilik dengan anggaran terbatas akan memilih jenis kontrak ini, karena merupakan satu-satunya jenis kontrak yang memberi nilai pasti terhadap biaya yang akan dikeluarkan.

2) *Unit Price*, Kontrak jenis ini adalah suatu kontrak yang menitik beratkan biaya per unit volume, per unit panjang ataupun per unit berat. Kontrak ini dipakai jika kualitas dan bentuk dari pekerjaan tersebut secara mendetil dapat dispesifikasikan, tetapi jumlah volume atau panjangnya tidak dapat diketahui dengan tepat. Jumlah pasti dari volume pekerjaan dapat diketahui di akhir pekerjaan. Untuk menentukan kuantitas pekerjaan yang

⁴Seng Hansen, *Manajemen Kontrak Kontruksi*, (jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2015), h.

sesungguhnya, dilakukan pengukuran (*opname*) bersama pemilik dan kontraktor terhadap kuantitas terpasang. Kelemahan dari penggunaan kontrak jenis ini, yaitu pemilik tidak dapat mengetahui secara pasti biaya aktual proyek hingga proyek itu selesai.

b. Kontrak berdasarkan aspek perhitungan jasa

Kontrak berdasarkan aspek perhitungan jasa dibagi menjadi 3, yaitu:⁵

1) Biaya Tanpa Jasa (*Cost Without Fee*), Pada jenis kontrak ini

kontraktor dibayar berdasarkan atas semua biaya pengeluarannya.

Kontrak jenis ini biasanya untuk proyek-proyek pembangunan tempat ibadah, yayasan sosial dan lain-lain.

2) Biaya Ditambah Jasa (*Cost Plus Fee*), Pada kontrak jenis ini,

kontraktor akan menerima pembayaran atas pengeluarannya, ditambah dengan biaya untuk overhead dan keuntungan. Besarnya biaya overhead dan keuntungan, umumnya didasarkan atas persentase biaya yang dikeluarkan kontraktor.

Kontrak jenis ini umumnya digunakan jika biaya aktual dari proyek belum bisa diestimasi secara akurat, karena perencanaan belum selesai, proyek tidak dapat digambarkan secara akurat, proyek harus diselesaikan dalam waktu singkat, sementara rencana dan spesifikasi belum dapat diselesaikan. Kekurangan dari kontrak

⁵*Ibid.* h, 15

jenis ini, yaitu pemilik tidak dapat mengetahui biaya aktual proyek yang akan dilaksanakan.

- 3) Biaya Ditambah Jasa Pasti (*Cost Plus Fixed Fee*), Pada jenis kontrak ini imbalan atau jasa bervariasi tergantung besarnya biaya, jumlah fee sudah ditetapkan. Berisiko bagi pengguna jasa karena tidak ada batasan biaya yang diperlukan.

c. Kontrak berdasarkan aspek cara pembayaran

Kontrak berdasarkan aspek cara pembayaran dibagi menjadi 3, yaitu:⁶

- 1) Cara Pembayaran Bulanan (*Monthly Payment*), Yaitu prestasi pekerjaan kontraktor dihitung setiap bulan dan dibayar setiap bulan. Kelemahan cara pembayaran ini adalah berapapun kecilnya prestasi penyedia jasa pada suatu bulan tertentu, tetap harus dibayar. Untuk menutupi kelemahan cara pembayaran ini sering dimodifikasi dengan mempersyaratkan jumlah pembayaran minimum yang harus dicapai untuk setiap bulan diselaraskan dengan prestasi yang harus dicapai sesuai jadwal.

Seringkali penyedia jasa mengkompensasi kurangnya prestasi kerja dengan prestasi bahan dengan cara menimbun bahan di lapangan. Untuk mengatasinya bisa dipersyaratkan bahwa bahan yang ada di lapangan tidak dihitung sebagai prestasi, kecuali

⁶*Ibid.* h, 26

pekerjaan yang betul-betul selesai/terpasang atau bisa juga barang-barang setengah jadi

- 2) Cara Pembayaran atas Prestasi (*Stage Payment*), Pembayaran dilakukan atas dasar prestasi atau kemajuan prestasi. Besarnya prestasi dinyatakan dalam persentase. Cara Pembayaran Termin atau Prestasi (*Stage Payment*). Seringkali prestasi yang diakui penyedia jasa bukan saja prestasi fisik (pekerjaan selesai) tetapi termasuk pula prestasi bahan mentah dan setengah jadi walaupun barang-barang tersebut sudah berada di lapangan (*front end loading*)
- 3) Pra Pendanaan Penuh dari Penyedia Jasa (*Contractor's Full Pre-financed*), Penyedia jasa mendanai terlebih dahulu sampai pekerjaan selesai 100 % diterima baik oleh pengguna jasa baru dibayar oleh penyedia jasa. Pengguna jasa memberi jaminan kepada penyedia jasa berupa jaminan Bank Kontrak bentuk ini biasanya nilainya lebih tinggi.

d. Kontrak berdasarkan aspek pembagian tugas

Kontrak berdasarkan aspek pembagian tugas dibagi menjadi 6, yaitu :⁷

- 1) Bentuk Kontrak Konvensional, Pengguna Jasa menugaskan Penyedia Jasa untuk melaksanakan salah satu aspek pembangunan saja. Setiap aspek satu Penyedia Jasa dimana perencanaan,

⁷*Ibid.* h, 27

pengawasan, pelaksanaan dilakukan Penyedia Jasa yang berbeda. Oleh karena itu pengawas pekerjaan secara khusus diperlukan untuk mengawasi pekerjaan.

- 2) Bentuk Kontrak Spesialis, Penggunaan jasa menandatangani kontrak dengan beberapa perusahaan spesialis untuk masing-masing keahlian. Keuntungan dari kontrak ini adalah :

1. Mutu pekerjaan lebih handal,
2. Penghematan waktu, dan
3. Keleluasaan dan kemudahan mengganti penyedia jasa.

- 3) Bentuk Kontrak Rancang Bangun (*Design Construction/Built, Turn-key*), Dalam bentuk kontrak ini, penyedia jasa bertugas membuat perencanaan yang lengkap dan melaksanakannya dalam suatu kontrak konstruksi.

Perbedaan antara *design construction* atau *built*, dan *turn key* adalah dari sistem pembayarannya, dimana pada *design construction/built* pembayaran secara termijn sesuai pekerjaan. Sedangkan *key-turn* pembayarannya sekaligus setelah pekerjaan selesai.

- 4) Bentuk Kontrak *Engineering, Procurement dan Construction* (EPC), Pada bentuk kontrak ini proses mulai dari perencanaan, pengadaan dan peralatan dan pemasangan atau pengerjaan menjadi tanggung jawab penyedia jasa. Pengguna jasa hanya

memberikan TOR atau pokok-pokok acuan tugas. Kontrak ini biasa dipakai untuk pembayaran pekerjaan-pekerjaan dalam industri.

- 5) Bentuk Kontrak BOT atau BLT, Pada jenis kontrak ini Investor membangun pada lahan pemilik (Build). Setelah itu Investor mengelola selama kurun waktu tertentu (Operate) dan setelah masa pengoperasian selesai fasilitas tersebut dikembalikan kepada pemilik (Transfer).
- 6) Bentuk Swakelola (*Force Account*), Yaitu suatu tindakan pemilik proyek yang melibatkan diri dan bertanggung jawab secara langsung dalam pelaksanaan proyek tsb.

B. Definsi dan Tujuan laporan keuangan

1. Konsep dasar Akuntansi

Secara umum Akuntansi (*Accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.⁸ *American Institute Of Certified Public Accountants (AICPA)* memberikan konsep tentang akuntansi yaitu “suatu seni pencatatan, pengkalisifikasian dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, trasaksi-trasaksi dan kejadian yang paling tidak

⁸Carl S. Warren Dkk, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta selatan: Salemba Empat, 2015), h. 3.

sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.⁹

Prinsip dasar akuntansi adalah prinsip atau sifat-sifat yang mendasari akuntansi dan seluruh outputnya, termasuk laporan keuangan yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi, serta menjadi dasar bagi pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Ada beberapa pihak yang memberikan pandangan secara berbeda tentang apa saja yang termasuk sebagai prinsip dasar akuntansi.¹⁰

Jika manajemen suatu perusahaan dapat mencatat dan melaporkan data keuangan yang dirasa sesuai untuk mereka, maka perbandingan laporan keuangan antar perusahaan akan sulit dilakukan. Oleh karena itu, akuntan keuangan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dalam menyiapkan laporan keuangan. Di Indonesia, prinsip ini dikenal sebagai prinsip akuntansi berterima Umum (PABU) yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *generally accepted accounting principles* (GAAP). Sebagai buku akuntansi menggunakan istilah prinsip akuntansi yang berlaku umum, prinsip akuntansi yang diterimah umum, atau prinsip akuntansi lazim.¹¹

⁹Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 1

¹⁰*Ibid.* h, 3.

¹¹James, M. Revee, et, al. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2009), h. 13.

Profesi akuntansi telah menciptakan seperangkat standar dan aturan yang diakui secara umum sebagai pedoman dalam pelaporan akuntansi, yang dinamakan prinsip akuntansi yang berterima secara umum (*general accepted accounting principles*, GAAP).¹² Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi tujuan dari akuntansi adalah: pertanggung jawaban, menjalankan fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*), pengawasan, sarana untuk pengambilan keputusan.¹³

2. Siklus Akuntansi

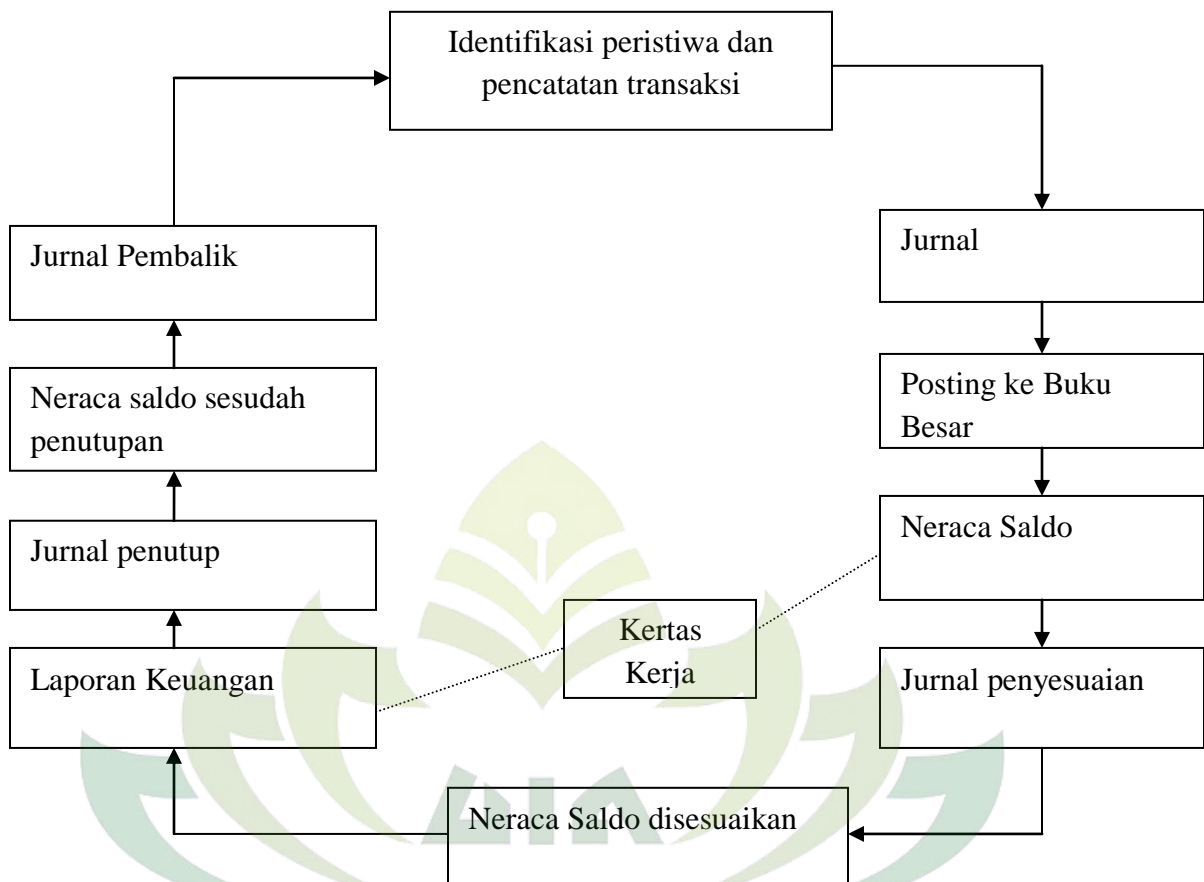
Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencacatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan. Siklus akuntansi pada dasarnya sama untuk semua jenis organisasi, baik perusahaan bisnis, pemerintah, maupun organisasi sosial *non profit*.¹⁴

¹² Wibowo, (ed.) *Pengantar akuntansi II*, (Palmerah Selata: PT Grasindo, 2004), h.20.

¹³ *Ibid.* h, 24

¹⁴ James, M. Revee, et, al. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2009), h. 22

Bagan 1.1 Siklus Akuntansi



Proses Akuntansi yang paling akhir adalah pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut diperlukan oleh pihak yang berkepentingan terhadap organisasi yang bersangkutan. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan akuntansi yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Laporan akuntansi digunakan sebagai informasi yang bermanfaat untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan, sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak.

3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi yang berisi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisis keuangan, dan laporan arus kas.¹⁵ Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progress report* secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai *progres report* terdiri atas data yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah di catat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan personal *judgement*.¹⁶

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penyajian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.¹⁷

Laporan keuangan ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam perusahaan, tetapi juga bagi pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi insvestor saat ini dan insvestor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainya, pelanggan, pemerintah dan

¹⁵Carl S. Warren Dkk, “*Pengantar Akuntansi*”(Jakarta selatan: Salemba Empat, 2015), h. 16.

¹⁶Irham Fahmi “*Analisis Laporan Keuangan*”(Bandung: ALFABETA, 2015), h. 3

¹⁷*Ibid*

lembaga-lembaga, dan masyarakat. Sejumlah pemakai laporan ini menggunakannya untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Terdapat beberapa karakteristik pokok yaitu:¹⁸

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Maksudnya, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Andal dapat diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakai sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari

¹⁸Srinurhayati, Wasilah “Akuntansi syariah di Indonesia ” Edisi Revisi, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 96

yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

1) Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

2) Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

3) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha yang menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

4) Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan,

dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatannya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

5) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar satu periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda

4. Unsur Laporan Keuangan

Unsur dalam Laporan Keuangan antara lain:¹⁹

- a. Laporan laba rugi (*income statemens*) ringkasan dari pendapatan dan beban untuk satu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
- b. Laporan perubahan ekuitas (*statement of changes in equity*) ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
- c. Laporan posisi keuangan (*statemen of financial oposition*) daftar aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.
- d. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga memaparkan pertanggungjawaban pengelola perusahaan atas setiap tugas yang

¹⁹Carl S. Warren Dkk, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta selatan: Salemba Empat, 2015), h. 3.

dipercayakan.²⁰ Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:²¹

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

²⁰Feris Kristian Tikupag, David Paul Elia Serang, dan Dhullo Affandi,” Analisis penerapan kontrak kontruksi dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Sederhana Karya Jaya Di Manado”. Jurnal berkala ilmiah Efisiensi, Vol 16 No.04 tahun 2016, h. 61.

²¹Dr. Kasmir, S. E., M.M.*pengantar manajemen keuangan*. (jakarta : Prenamedia Grup , 2010). h. 87.

C. Prinsip Akuntansi yang berhubungan dengan kontrak konstruksi

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pengertian pendapatan bermacam-macam tergantung dari sisi mana meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan jasa, penjualan barang, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.²²

b. Pengakuan Pendapatan

Salah satu permasalahan utama dari elemen pendapatan adalah proses pengakuan pendapatan (*revenue recognition*). Pengakuan (*recognition*) mengacu pada saat atau waktu dimana suatu transaksi tersebut, baik dalam kata-kata maupun jumlahnya, dimana jumlahnya mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan.²³ Menurut kriteria pengakuan pendapatan jasa yang

²²Hasnawati, Dkk,” analisis pengakuan pendapatan kontrak konstruksi berdasarkan PSAK No. 34 pada CV primadonna di kecamatan masamba kabupaten luwu utara”. jurnal riset edisi II vol 1, No. 013 (2016), h. 64

²³Ricky Micheal Datulagie dan agus Toni Putra, “ analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Penggadaian (persero)” ISSN 2303-1174Vol.1 No.3 Juni 2013, h. 567-575

terdapat dalam PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia, suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:²⁴

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- 2) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan modal.
- 4) Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Secara umum pengakuan pendapatan ada dua yaitu:²⁵

1. *Cash Basis*(Dasar Kas)

Pada dasar kas, pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Misalnya, penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien, dan upah dicatat ketika kas dibayarkan kepada karyawan. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan peneluaran kas (beban).

2. *Accrual Basis*(Dasar Akrua)

²⁴Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (PSAK) (Jakarta : Salemba Empat, 2014), h.23.1

²⁵*Ibid.*, h. 545

Pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (earned). Misalnya, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini.

Konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi yaitu:²⁶

a. Menurut ilmu ekonomi

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

b. Menurut ilmu akuntansi

Menitik beratkan kepada keseluruhan kegiatan perusahaan yang menghasilkan kenaikan aktiva atau berkurangnya hutang dan dapat merubah modal pemiliknya. Keseluruhan kegiatan perusahaan itu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan lain di luar kegiatan utama.

c. Pengakuan Pendapatan Kontrak Kontruksi

²⁶Pingkan Christin Oroh, "Evaluasi Penerapan PSAK No. 34(revisi 2010) dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan usaha jasa kontruksi pada CV. Surya Gemilang Utama" ISSN 2303-1174Vol.1 No.4 Desember 2013, h. 1845-1856

Terdapat dua metode akuntansi yang digunakan untuk kontrak konstruksi yaitu: ²⁷

a. Metode persentase penyelesaian

Dalam metode ini, pendapatan diakui secara progresif untuk setiap periode sesuai dengan tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal pelaporan. Pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, sehingga beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusi menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. ²⁸

Metode yang digunakan untuk mengukur kemajuan kearah penyelesaian yaitu metode biaya ke biaya (*cost to cost method*) dan metode unit yang dikirimkan (*units delivery method*). Ukuran keluaran (dengan unit penyelesaian yang diukur dengan jumlah ton yang diproduksi atau berapa mil jalan yang diselesaikan) dibuat menurut hasilnya. Ukuran masukan (biaya yang terjadi, jam kerja) dibuat sesuai dengan upah yang dicurahkan dalam suatu kontrak. ²⁹

²⁷Feris Kristian Tikupag, David Paul Elia Serang, dan Dhullo Affandi,” Analisis penerapan kontrak konstruksi dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Sederhana Karya Jaya Di Manado”. Jurnal berkala ilmiah Efisiensi, Vol 16 No.04 tahun 2016. h. 61

²⁸Mulia, Budi, “Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Raya Utama Travel Surabaya”. Universitas Airlangga 2007. h. 22

²⁹*Ibid*, h. 24.

Metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak akan memerlukan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut:³⁰

1. Total pendapatan kontrak harus dapat diukur secara andal, Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan,
2. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal,
3. Biaya kontrak yang dapat diatribusikan ke kontrak dapat diidentifikasi secara jelas sehingga biaya kontrak actual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

b. Metode kontrak selesai

Pada metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan. Dengan metode ini perusahaan kontraktor melakukan pengakuan pendapatan secara sekaligus saat kontrak

³⁰Nazarkhan Yasin, "*Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesi*"a, cet. ke-2(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 45.

sudah selesai, sehingga pendapatan dan beban atau biaya sudah diketahui secara pasti.³¹

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu jika:³²

- a. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek.
- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.
- c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang. Metode kontrak selesai ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan.

Akuntansi kontrak konstruksi alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Adapun unsur-unsur dalam kontrak proyek konstruksi yaitu, yang terlibat langsung :

- a. Pemberi tugas (pengguna jasa)
- b. Kontraktor (Penyedia Jasa Pelaksana)
- c. Konsultan (Penyedia Jasa Perencanaan dan Pengawasan)

Yang terlibat dalam proses pembangunan :

³¹Seng Hansen, *"Manajemen Kontrak Konstruksi"*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2015)

³²Riyan Saputra, Rizal Effendi Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Martimbang Utama Palembang. ISSN 2303-1174 Vol.1 No.4 Desember 2013.h. 4

- a. Pemberi tugas
- b. Kontraktor
- c. Konsultan
- d. Pemerintah
- e. Bank

b. Pengukuran Pendapatan Kontrak

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.³³

1) Biaya Kontrak

biaya kontrak terdiri dari:

- a. Biaya langsung yang berhubungan dengan kontrak tertentu;
- b. Biaya yang dapat diatribusikan dan dialokasikan ke kontrak tertentu
- c. Biaya lain yang secara khusus dapat dibebankan kepada pelanggan

2) Laba

Laba dapat diartikan sebagai selisih antara seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) yang terjadi dalam suatu periode

³³Ricky Micheal Datulagie dan agus Toni Putra, “ analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Pengadaan (persero)” ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 Juni 2013, h. 567-575

akuntansi. Secara ilmu akuntansi laba dapat diartikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Laba terdiri dari: laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih.³⁴

2. Pengertian dan Pengakuan Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan atau dikonsumsi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa mendatang. Sedangkan beban (*expense*) dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang atau jasa, yang akan dibebankan pada atau ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan untuk mendapatkan laba (*income*). Beban mencakup semua biaya yang telah habis dipakai (*expired*) yang dapat dikurangkan dari pendapatan.³⁵

b. Pengukuran Biaya

pengukuran pendapatan dapat didasarkan pada:³⁶

- 1) *Historical cost*,

³⁴Feris Kristian Tikupag, David Paul Elia Serang, dan Dhullo Affandi, "Analisis penerapan kontrak konstruksi dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Sederhana Karya Jaya Di Manado". Jurnal berkala ilmiah Efisiensi, Vol 16 No.04 tahun 2016. h. 62

³⁵Sisilia Merry Ratunuman, "Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian dalam penyajian laporan keuangan PT. Pilar Dasar "Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 576-584

³⁶Sisilia Merry Ratunuman, "Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian dalam penyajian laporan keuangan PT. Pilar Dasar "Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 576-584

Historicalcost merupakan jumlah kas atau setaranya kas yang dikorbankan untuk memperoleh aset. Pengukuran biaya atas kos historis dapat digunakan untuk jenis aset seperti: Gedung, Peralatan, dan sebagainya.

2) *Replacement cost*

menunjukkan jumlah rupiah harga pertukaran yang harus dikorbankan sekarang oleh suatu entitas untuk memperoleh aset yang sejenis dalam kondisi yang sama contohnya penilaian untuk persediaan.

3. Pengertian dan Pengakuan Laba

a. Pengertian Laba

Laba dapat diartikan sebagai selisih antara seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Secara ilmu akuntansi laba dapat diartikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Laba terdiri dari: laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih.³⁷

b. Pengakuan dan Pengukuran Laba

Pada saat penyusunan laporan laba rugi, untuk menentukan besarnya laba dikenal dua konsep yaitu: *all inclusive concept* dan *current operating performance*. Konsep *all inclusive* memasukkan

³⁷ Sofyan Syafir Harahap, "Teori Akuntansi. Edisi Revisi", (Jakarta Penerbit Rajawali Pers: 2005), h. 33

semua akibat dari transaksi, peristiwa dan keadaan terhadap modal pada suatu periode yang bukan dari setoran dan distribusi kepada pemilik ke dalam laporan laba rugi. Konsep *current operating* dalam penyusunan laporan laba rugi hanya memasukkan hal-hal operasional. Dalam praktik konsep *all inclusive* lebih banyak diterapkan. Hal ini karena dianggap konsep *all inclusive* lebih baik dari pada konsep *current operating* konsep *all inclusive* lebih banyak diterapkan. Hal ini karena dianggap konsep *all inclusive* lebih baik dari pada konsep *current operating*.³⁸

4. Penyajian Dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, pengaruh entitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK. Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

³⁸rika Widiasanti dan Langgogeni, *Manajemen Konstruksi* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), h.37.

D. PSAK No. 34 Kontrak Konstruksi

PSAK No. 34 berisi tentang akuntansi kontrak konstruksi yang menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut terselesaikan biasanya jatuh pada periode kontrak yang berlainan oleh karena itu persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Pernyataan yang ada pada PSAK No. 34 ini harus diterapkan pada akuntansi kontrak konstruksi di dalam laporan keuangan. Suatu kontrak konstruksi dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, kapal, atau terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi tujuan pokok dan penggunaannya.³⁹

Tujuan Pernyataan ini adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak

³⁹Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 34 kontrak konstruksi* (Jakarta : Salemba Empat, 2014), h.34.1

konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode di mana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan* untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komparatif.

Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini:⁴⁰

1. Kontrak Biaya-Plus adalah kontrak konstruksi yang mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.
2. Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
3. Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

⁴⁰Idid . h, 34.2.

4. Retensi adalah jumlah termin (*progresbilling*) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.
5. Termin (*progresbilling*) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.
6. Uang muka adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan.

Dalam PSAK No. 34 paragraph 11 tentang Kontrak Kontruksi mengemukakan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari : ⁴¹

1. Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran intensif : Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan dapat diukur secara andal.

Dalam PSAK No. 34 paragraph 16 tentang Kontrak Kontruksi mengemukakan bahwa Biaya kontrak terdiri dari :⁴²

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu
2. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut; dan
3. Biaya lain secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

⁴¹*Ibid.* h.34.3

⁴²*Ibid.* h. 34.4

E. Pendapatan Menurut Transaksi Akuntansi Syariah

Pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama *ujrah* (kompensasi, imbalan jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas jasa kerja yang dilakukannya. Demikian pula berhak menerima bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja.⁴³

Di dalam Al-Qur'an surat al-jatsiyah ayat 22 dijelaskan yang berbunyi:⁴⁴

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: "Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan"

Dalam ayat ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberikan balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Al-Qur'an memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan biaya seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Oleh karena itu setiap orang harus diberi

⁴³Evi Nurjanah, "pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian berdasarkan PSAK No. 34 (studi kasus PT. X malang)", 2016. h. 37.

⁴⁴Al-Qur'an terjemah dan Asbabun Nuzul, "surat Al-Jaatsiyah: 22", Penerbit: Fatwa Cermani Solo.

pendapatan penuh sesuai hasil kerjanya dan tidak seorangpun yang harus diperlakukan secara tidak adil.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengakuan pendapatn dalam al-Qur'an sesuai dengan pegakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 34 yaitu berdasarkan metode yang digunakan perusahaan. Sehingga pendapatan harus diakui sesuai dengan pekerjaan yang telah diselesaikan pada waktu tertentu sesuai kontrak kerja.

1. Akuntansi Transaksi *Istishna'*

Istishna' adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni'*) dan penjual (pembuat, *shani'*).⁴⁶

a. Akuntansi untuk Penjual

Pendapatan *istishna'* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai. Akad adalah selesai jika proses pembuatan barang pesanan selesai dan diserahkan kepada pembeli. Penjual menyajikan: Piutang *istishna'* yang berasal dari transaksi *istishna'* sebesar jumlah yang belum

⁴⁵Evi Nurjanah, "pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian berdasarkan PSAK No. 34 (studi kasus PT. X malang)", 2016. h. 37

⁴⁶ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim 'Akuntansi Perbankan Syariah (teori Praktik Kontemporer)' salemba Empat: 2013 h. 234

dilunasi oleh pembeli akhir, Termin *istishna'* yang berasal dari transaksi *istishna'* sebesar jumlah tagihan termin penjual kepada pembeli akhir.

b. Akuntansi untuk Pembeli

Pembeli mengakui aset *istishna'* dalam penyelesaian sebesar jumlah termin yang ditagih oleh penjual dan sekaligus mengakui utang *istishna'* kepada penjual. Beban *istishna'* tanggungan diamortisasi secara proporsional sesuai dengan porsi pelunasan utang *istishna'*. Pembeli menyajikan: Utang *istishna'* sebesar tagihan dari produsen atau kontraktor yang belum dilunasi, Aset *istishna'* dalam penyelesaian sebesar:

- 1) persentase penyelesaian dari nilai kontrak penjualan kepada pembeli akhir, jika *istishna'* paralel; atau
- 2) pitalisasi biaya perolehan, jika *istishna'* (bukan *istishna'* paralel).

2. Rukun Transaksi Istishna

a. Transaktor

Terdiri atas pembeli dan penjual. Kedua transaktor di syarankan memiliki kompetensi berupa akil baligh dan kemampuan memilih yang optimal seperti tidak gila, tidak sedang dipaksa dan lain-lain yang sejenis.

b. Objek istishna'

Rukun objek akad transaksi jual beli istishna' meliputi barang yang diperjual belikan dan harga barang tersebut. Terkait dengan barang istishna', DSN dalam fatwanya menyatakan bahwa ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi. Ketentuan tersebut antara lain:

- 1) Harus jelas spesifikasinya
- 2) Penyerahan dilakukan kemudian
- 3) Waktu dan tempat penyerahan barang harus ditetapkan berdasarkan kesepakatan
- 4) Pembeli (mustashni') tidak boleh menjual barang sebelum menerimanya
- 5) Tidak boleh menukar barangan, kecuali dengan barang yang sejenis sesuai kesepakatan
- 6) Memerlukan proses pembuatan setelah akad disepakati.
- 7) Barang yang diserahkan harus sesuai dengan spesifikasi pemesanan, bukan barang massal.

c. Ijab dan Kabul

Ijab dan Kabul istishna' merupakan pernyataan dari kedua belah pihak yang berkontrak, dengan cara penawaran dari penjual (bank syariah) dan penerimaan yang dinyatakan oleh pembelian

(nasabah). Menurut PSAK 104 paragraf 12, pada dasarnya istishna tidak dapat di batalkan, kecuali memenuhi kondisi:⁴⁷

- 1) Kedua belah pihak setuju untuk menghetikannya
- 2) Akad batal demi hukum karena timbul kondisi hukum yang dapat menghalangi pelaksanaan atau penyelesaian akad.

3. Rukun Transaksi Istishna' Paralel

Berdasarkan fatwa DSN nomor 06 tahun 2000, disebutkan bahwa akad istishna' kedua (antara bank sebagai pembeli dengan petani sebagai penjual) harus terpisah dari akad pertama. adapun akad kedua setelah akad pertama sah. Rukun-rukun yang terdapat pada akad istishna' pertama juga berlaku pada akad istishna

4. Pengawasan syariah transaksi istishna' dan istishna' paralel

Berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, pengawas tersebut dilakukan:

- a. Memastikan barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syariah Islam
- b. Meneliti apakah bank membiayai pembuatan barang yang diperlukan nasabah sesuai pesanan kriteria yang dipsepakati
- c. Memastikan akad istishna' dan akad istishna' paralel dibuat dalam akad yang terpisah

⁴⁷ DSAK IAI. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 104 tentang Akuntansi Istishna' Jakarta: 2007

- d. Memastikan bahwa akad istishna' yang sudah dikerjakan sesuai kesepakatan hukumnya mengikat, artinya tidak dapat dibatalkan kecuali memenuhi kondisi.

5. Alur Transaksi Istishna' dan Istishna' paralel



Keterangan:

- Nasabah memesan barang yang dikehandaki dan melakukan negosiasi kesepakatan antara penjual dengan pembeli terkait transaksi istishna' yang akan dilaksanakan
- Pada transaksi istishna' setelah akad disepakati, penjual mulai membuat atau menyelesaikan tahapan pembuatan barang yang diinginkan pembeli. Setelah barang dihasilkan, pada saat sebelum tanggal penyerahan, penjual pengiriman barang sesuai dengan spesifikasi kualitas dan kuantitas yang telah disepakati kepada pembeli. Adapun transaksi istishna' paralel, yang biasanya

digunakan oleh penjual (bank syariah) yang tidak membayar sendiri barang istishna' setelah menyepakati kontrak istishna' dan menerima dana dari nasabah istishna', selanjutnya secara terpisah membuat akad istihna' dengan produsen barang istihna' .

- c. Setelah menyepakati transaksi istishna' dalam jangka waktu tertentu, pemasok kemudia mulai melakukan pengerjaan barang yang dipesan.
- d. Selama pengerjaan barang yang dipesan, pemasok melakukan tagihan kepada bank syariah senilai tingkat penyelesaian barang pesanan
- e. Bank syariah melakukan pembayaran kepada pembuat barang sebesar nilai yang ditagihkan
- f. Bank syariah melakukan tagihan kepada nasabah pembelian berdasarkan tingkat penyelesaian barang
- g. Pemasok menyerahkan barang kepada nasabah pembeli
- h. Pemasok mengirimkan bukti pengiriman barang kepada bank syariah
- i. Nasabah melunasi pembayaran barang istishna sesuai dengan akad yang telah disepakati.

6. Pengakuan Pendapatan Istishna'

Pada istihna' paralel, terdapat dua metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Pada metode kontrak selesai, pengakuan pendapatan diakui setelah barang selesai, pengakuan setelah

barang selesai. Pengakuan pendapatan dibelakang berlaku juga metode persentase penyelesaian dimana tidak terdapat alasan rasional yang kuat untuk mengukur persentase penyelesaian (progres pekerjaan atas barang yang dibangun).⁴⁸

Pada metode persentase penyelesaian, pendapatan diakui sesuai persentase penyelesaian dan menambah nilai aset istishna' dalam penyelesaian. Dasar dari pengakuan pendapatan adalah alasan rasioanal yang terdokumentasi dimana bank dapat menaksir persentase penyelesaian barang secara moneter untuk dijadikan nilai harga pokok jual beli.⁴⁹

Berdasarkan PSAK 104 paragraf 18, disebutkan bahwa jika metode persentase penyelesaian digunakan, maka:

- a. Bagian nilai akad yang sebanding denang pekerjaan yang telah diselesaikan dalam periode tersebut, diakui sebagai pendapatan istishna' pada periode yang bersangkutan.
- b. Bagian margin keuntungan istishna' yang diakui selama periode pelaporan ditambah kepada aset istishna dalam penyelesaian dan
- c. Pada akhir periode harga pokok istishna' diakui sebesar biaya istishna' yang telah dikeluarkan sampai dengan akhir periode tersebut.

⁴⁸ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim “Akuntansi Perbankan Syariah (teori Praktik Kontemporer)” salemba Empat: 2013 h. 242

⁴⁹ Ibid. h. 242

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka (*prior reseach*) memuat uraian sistematis mengenai hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Penulis melihat beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema yang akan di bahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini di paparkan tentang penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

1. Bryan dan Hastoni, tahun 2013, dengan judul “Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak serta Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan Konstruksi sesuai PSAK No. 34 Revisi 2010” Dalam mengakui pendapatan perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya. Dalam melaksanakan pekerjaan kontrak konstruksi terlebih dahulu membuat estimasi biaya-biaya dalam pelaksanaan pekerjaannya.⁵⁰
2. Ratunaman, tahun 2013, dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Pilar Dasar” menyatakan bahwa perusahaan lebih baik menggunakan metode pendekatan cost-to-cost dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan karena dengan metode cost-to-cost pendapatan, beban dan laba konstruksi yang dilaporkan dapat

⁵⁰Bryan dan Hastoni, “Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak serta Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan Konstruksi sesuai PSAK 34 Revisi 2010”, JIAKES vol. 1 No. 3, 2013 pg. 173-180 STIE kesatuan ISSN 2337-7852.

diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional sehingga menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar bagi perusahaan.⁵¹

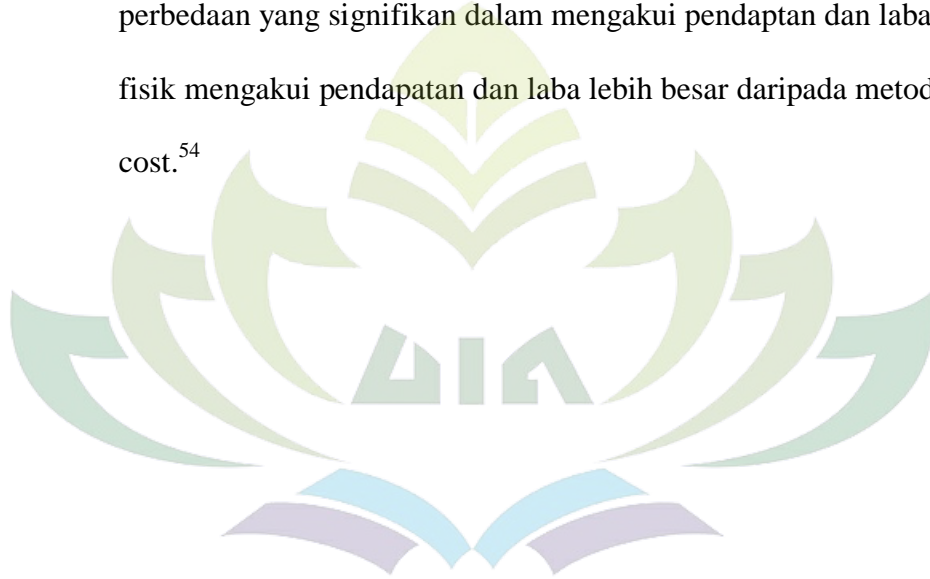
3. Rahayu dan Kardina, tahun 2012, dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang” berdasarkan PSAK No. 34 CV. Samudera Konstruksi Palembang sebaiknya menggunakan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan untuk proyek jangka panjang Jika dengan metode persentase penyelesaian perusahaan akan mengakui pendapatan setiap tahunnya, laporan laba rugi yang dihasilkan menjadi akurat dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tentang Kontrak Konstruksi. Dengan demikian maka laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan akan memberikan informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan perusahaan.⁵²
4. Pingkan Cristin Oroh, tahun 2013, dengan judul “Evaluasi penerapan PSAK No. 34 (Revisi 2010) dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi pada CV. Surya Gemilang Utama” menyatakan bahwa Metode yang digunakan oleh perusahaan CV. Surya Gemilang Utama dalam pengakuan pendapatannya menggunakan metode persentase penyelesaian dengan menggunakan

⁵¹Ratunaman “Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Pilar Dasar”, vol 1 no. 3 juni 2013 ISSN 2303-1174.

⁵²Rahayu dan Kardina, “Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang”, 2012.

metode atau dasar unit yang dikirimkan. Dalam mengukur tingkat kemajuan pekerjaan ke arah penyelesaian, CV. Surya Gemilang Utama menggunakan ukuran keluaran.⁵³

5. Merita Dwi Novianti, tahun 2014, dengan judul “Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang Pada PT.Adhikarya Jaya Mandiri” Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak jangka panjang didasarkan pada kemajuan fisik (progress fisik). Terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengakui pendapatan dan laba, metode fisik mengakui pendapatan dan laba lebih besar daripada metode cost to cost.⁵⁴

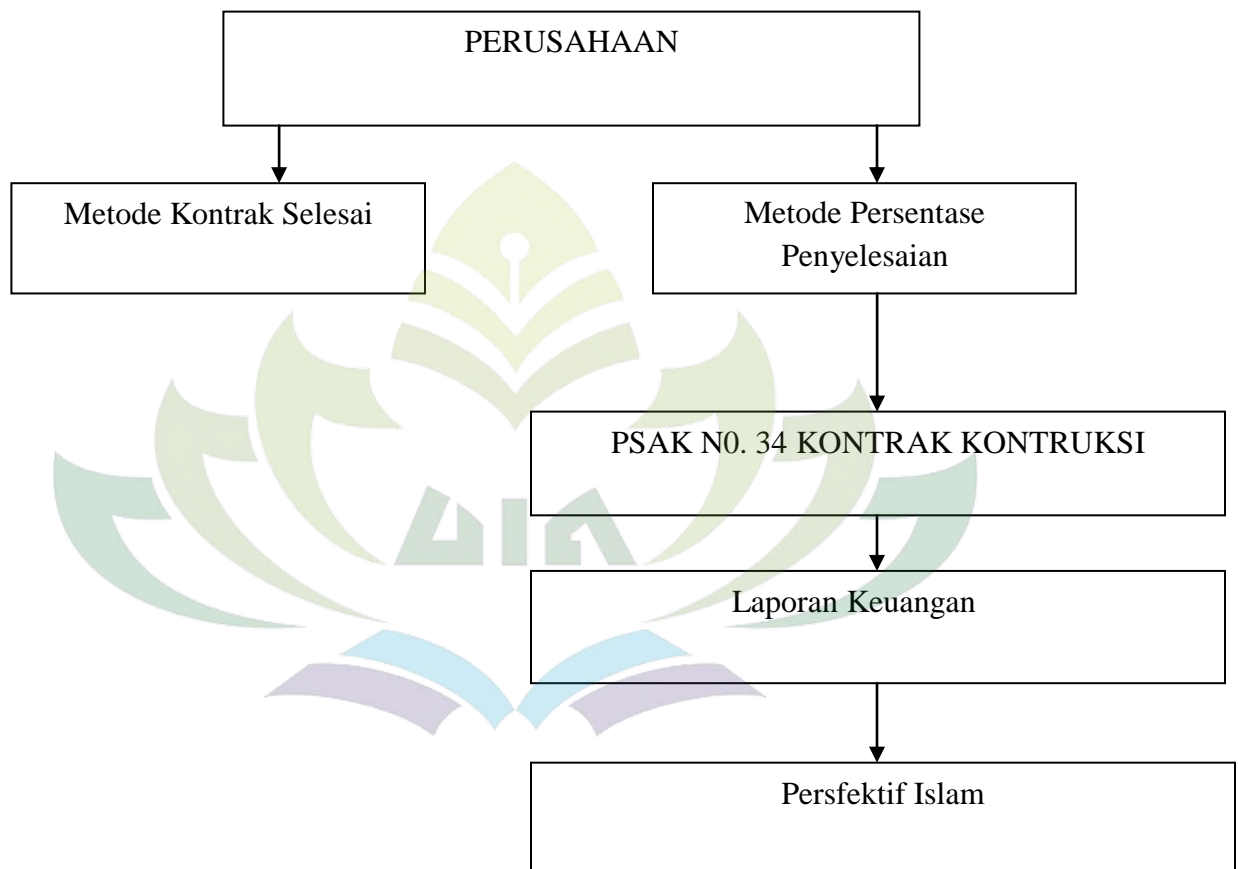


⁵³Pingkan Cristin Oroh, “Evaluasi penerapan PSAK No. 34 (Revisi 2010) dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi pada CV. Surya Gemilang Utama” vol. 1 No.4 Desember 2013 ISSN 2303-1174.

⁵⁴Merita Dwi Novianti, “ Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang Pada PT.Adhikarya Jaya Mandiri”, 2014.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini yang memberikan gambaran mengenai pengakuan pendapatan dan beban pada CV. Abdi Karya Pratama, Berikut adalah gambar yang menunjukkan kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 1.2
Kerangka Berpikir

Pendapatan yang diakui perusahaan konstruksi adalah pada saat pelaksanaan suatu proyek dilakukan setelah adanya permintaan dari pihak pemberi kerja.

Menurut PSAK No. 34 menjelaskan bahwa jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban, dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, dalam penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi bisa dalam waktu satu tahun atau lebih dari satu tahun, maka dalam pengakuan pendapatan harus akurat.

Pada perusahaan CV. Abdi Karya Pratama perusahaan harus memilih metode dua diantaranya metode kontrak persentase penyelesaian dan metode persentase kontrak selesai. Metode kontrak persentase penyelesaian Dalam metode ini, pendapatan diakui secara progresif untuk setiap periode sesuai dengan tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal pelaporan. Pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, sehingga beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusi menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.⁵⁵ Metode kontrak selesai Pada metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan. Dengan metode ini perusahaan kontraktor melakukan pengakuan pendapatan

⁵⁵Mulia, Budi, "Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Raya Utama Travel Surabaya". Universitas Airlangga 2007. h. 22

secara sekaligus saat kontrak sudah selesai, sehingga pendapatan dan beban atau biaya sudah diketahui secara pasti.⁵⁶

Tahap dalam laporan keuangan data dalam penelitian ini:

1. Membandingkan secara naratif kriteria dari metode yang digunakan untuk mengakui pendapatan dengan standar dalam PSAK No. 34 jasa konstruksi, yaitu metode persentase penyelesaian dan kontrak selesai
2. Melakukan perbandingan terhadap pengukuran dan pengakuan jumlah pendapatan yang timbul dari suatu kontrak menurut PSAK. No 34.
3. Mengidentifikasi proses pencatatan akuntansi yang dilakukan pada saat perhitungan nilai kontrak, pencatatan pendapatan kontrak progres kontrak yang berlangsung maupun kontrak yang telah selesai.
4. Melakukan analisis terhadap nilai kontrak dalam penyajian laporan keuangan.
5. Memberikan penyajian serta pengungkapan atas catatan laporan laba rugi dan yang mencakup informasi tentang penyusunan laporan keuangan yang harus diungkapkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) secara wajar.

Dalam perspektif islam terdapat dua metode yaitu: *ujrah* (kompensasi, imbalan jasa, upah) dan bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas jasa kerja yang dilakaukan. Demikian pula berhak

⁵⁶Seng Hansen, “*Manajemen Kontrak Kontruksi*”. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2015)

menerima bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrar Husen, Manajemen Proyek (*perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian proyek*), Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Al-Qur'an terjemah dan Asbabun Nuzul, "surat Al-Jaatsiyah: 22", Penerbit: Fatwa Cermani solo.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. 2008.
- Carl S. Warren Dkk, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta selatan: salemba empat, 2015.
- Dr. Kasmir, S. E., M.M.*pengantar manajemen keuangan*. jakarta : Prenamedia Grup , 2010
- Dwi Martani, et al, *Akuntansi Keuangan Menengah*, jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Hasan Alwi, dkk. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka). 2005.
- Hery, *Teori Akuntansi* Jakarta: Kencana, 2011.
- Ikatan Akuntan Indonesia,*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 34 kontrak konstruksi* Jakarta : Salemba Empat, 2014.
- James, M. Reeve, et, al. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* Jakarta Selatan: Salemba Empat,2009.
- Martono, SU., Harjito, D Agus. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonesia. Yogyakarta. 2008.
- Pernyataan Standar akuntansi Keuangan(PSAK) No. 34 kontrak konstruksi. 2014.
- Sugiono," *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta. 2016.
- Wibowo, (ed.) *Pengantar akuntansi II*, Palmerah Selata: PT Grasindo, 2004.
- Aritenang, Adina Mauliza. Hubungan Penerapan PSAK No. 34 Tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk), Vol 1 No. 3 Tahun 2014.

- Billy monok, jhonny montalolu, heny S. Tarore jurnal administrasi Bisnis vol. 6 No. 3 Tahun 2018, h. 72 Eni Nur Fitriana” Analisis atas pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi kaitannya terhadap laporan laba rugi perusahaan”. 2014
- Bryan dan Hastoni , “Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak serta Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan Konstruksi sesuai PSAK 34 Revisi 2010”, JIAKES vol. 1 No. 3, 2013 pg. 173-180 STIE kesatuan ISSN 2337-7852
- Evi Nurjanah,”pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian berdasarkan PSAK No. 34 (studi kasus PT. X malang)”, 2016.
- Feris Kristian Tikupag, David Paul Elia Serang, dan Dhullo Affandi,” Analisis penerapan kontrak konstruksi dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Sederhana Karya Jaya Di Manado”. Jurnal berkala ilmiah Efisiensi, Vol 16 No.04 tahun 2016.
- Fitri Novianti, Sutarti dan Desi Efrianti, “Perlakuan Akuntansi Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Job Pertamina Petrochina East Java” Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 1 No. 3, 2013 pg. 243-250 STIE Kesatuan ISSN 2337 – 7852 .
- Hasnawati, Dkk,” analisis pengakuan pendapatan kontrak konstruksi berdasarkan PSAK 34 pada CV primadonna di kecamatan masamba kabupaten luwu utara”. jurnal riset edisi II vol 1, No. 013 2016.
- Merita Dwi Novianti, “ Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang Pada PT.Adhikarya Jaya Mandiri”, 2014.
- Pingkan Cristin Oroh, “Evaluasi penerapan PSAK No. 34 (Revisi 2010) dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi pada CV. Surya Gemilang Utama” vol. 1 No.4 Desember 2013 ISSN 2303-1174
- Rahayu dan Kardina, “Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang”, 2012.
- Ratunaman “Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Pilar Dasar”, vol 1 no. 3 juni 2013 ISSN 2303-1174
- Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma “ Analisis Laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian penelitian kinerja keuangan “ Jurnal Keuangan Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Maret 2014.

. Ricky Micheal Datulagie dan agus Toni Putra, “ analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Penggadaian (persero)” ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 Juni 2013.

Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar, “Aditya Faktor-faktor - yang memepengaruhi ketetapan waktu pelaporan penyampain lapran keuangan”. Vol. 10 No. 1 Juni 2015 : 77 87